

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Hal ini diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 31 : (1) setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar adalah pendidikan yang berorientasi ke masa depan. Pendidikan dasar mengacu pada pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang berarti menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan intelektual, kepribadian maupun keterampilan serta kegiatan pembinaan sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku seseorang.

Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan intensitas siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Intensitas berarti “keadaan tingkatan atau ukuran intensnya”. Sedangkan “intens” sendiri berarti hebat atau sangat kuat (kekuatan, efek), tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang). Atau dengan kata lain dapat diartikan dengan sungguh-sungguh dan terus menerus mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal. intensitas belajar merupakan persoalan setiap siswa.

Pola belajar siswa dalam kegiatan belajar mempunyai pola belajar yang baik dan pola belajar kurang baik. Mereka memiliki intensitas belajar yang khas yang disesuaikan dengan selera dan kondisi masing-masing individu. Karena pada

dasarnya siswa masih belum bisa mengatur waktu dengan baik. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Dalam hal ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar perkembangan dan kemajuan tersebut dapat dipertahankan dan selanjutnya dapat ditingkatkan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilaksanakan melalui peningkatan dan perluasan serta mutu pendidikan yang memadai.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas adalah kekuatan atau kesungguhan seseorang dalam mengikuti pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang optimal. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pelajar yang bertujuan untuk memahami suatu materi dengan kata lain belajar adalah kegiatan wajib bagi pelajar.

Sekolah dasar 6 tahun yang merupakan bagian dari pendidikan dasar perlu didorong untuk meningkatkan kualitasnya. Peningkatan ini perlu melibatkan beberapa faktor baik dari sekolah, masyarakat, dan pemerintah maupun faktor-faktor yang langsung berhubungan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Indikasi peningkatan kualitas sekolah dasar diantaranya dapat dilihat dari semakin baik dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat diukur dengan observasi atau alat evaluasi yang dilakukan secara teliti dan berlangsung secara berkesinambungan.

Menurut Silberman (2013:27) Proses belajar sesungguhnya bukanlah semata kegiatan menghafal. Belajar juga memerlukan kedekatan dengan materi yang hendak dipelajari, jauh sebelum memahaminya. Waktu belajar yang digunakan siswa atau cara pengaturan waktu belajar yang baik dan tepat sesuai dengan

situasi dirinya sering diabaikan. Maka keadaan yang semacam ini sangat merugikan jika dibiarkan terus berlangsung dalam proses belajar, waktu itu perlu adanya bimbingan. Siswa dituntut untuk pandai-pandai mengatur waktu; untuk belajar, olahraga, untuk pekerjaan-pekerjaan lain dan sebagainya.

Dengan mengatur waktu secara efisien dan efektif individu akan memperoleh beberapa keuntungan misalnya dapat mengatur kegiatan dengan baik sehingga lebih banyak waktu yang dikerjakan, dengan belajar secara teratur individu akan lebih mudah mengingat, meresap apa yang dipelajari, selalu siap bila mendapatkan beban belajar yang lebih berat dijenjang yang lebih tinggi, mempunyai lebih banyak waktu untuk mengerjakan kegiatan lain yang disenangi karena tugas belajarnya dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Keteraturan belajar adalah pangkal utama dari belajar yang baik. Belajar tidak harus dilakukan dalam satu waktu yang lama, namun dalam belajar harus rutin dilakukan setiap hari, sehingga dengan rutinitas tersebut belajar akan menjadi suatu kebiasaan yang harus dilakukan oleh siswa.

Menurut Slameto (2011:13), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kelas V merupakan kelas atas dari sekolah dasar. Prestasi belajarnya dapat diukur pada akhir tahun ajaran melalui test yang berbentuk ujian akhir semester. Nilai dari ujian akhir semester yang dicapai siswa sangat bervariasi karena banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain adalah motivasi belajar yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik, kemampuan intelektual dan kesempatan belajar diluar jam belajar diluar sekolah yang dimiliki siswa. Jam-jam tersebut untuk masing-masing siswa berbeda beda tergantung pada situasi dan kondisinya.

Siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Banyuajuh 01 mengikuti pendidikan di sekolah dasar pada pagi hari. Guru perlu menjalin hubungan dengan orang tua. Pertemuan orang tua dan guru dapat menjadi suatu jembatan antara rumah dengan sekolah. Sehingga dengan adanya suatu hubungan antara guru dengan orang tua, para orang tua perlu mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah, dengan begitu orang tua mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu belajar dengan baik.

Kontrol ini dilakukan oleh orang tua untuk mengawasi kegiatan anak di luar sekolah terutama kegiatan belajar di rumah, karena tanpa adanya kontrol dan pengawasan dari orang tua terhadap anaknya itu bertujuan mengendalikan anak kearah yang lebih baik. Hal ini akan meningkatkan penggunaan waktu belajar di rumah dengan melatih anak untuk bisa lebih tertib dalam belajar. Belajar diperlukan adanya intensitas atau semangat yang tinggi terutama didasarkan adanya motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Mc. Donald (dalam Djamarah, 2011:148) menyatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Hamalik, 1992:173 (dalam Djamarah, 2011:148) menyatakan bahwa perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik.

Tujuan dari pengawasan itu adalah agar anak mempunyai disiplin pada dirinya untuk belajar guna mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Seseorang yang melakukan aktifitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar

dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar (Djamarah, 2011:150).

Peran orang tua untuk membimbing anaknya agar tidak putus asa atau malas belajar adalah dengan membimbing atau memperhatikan aktifitas belajar anak di rumah. Apabila seseorang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Hal ini yang akan menjadikan anak berhasil dalam mencapai prestasi belajar yang ingin dicapai yaitu prestasi yang setinggi-tingginya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Huda (2010) dengan judul “Korelasi antara kebiasaan belajar efektif dengan prestasi belajar siswa di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Bedanten Gresik”. Dari hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan positif antara kebiasaan belajar efektif dengan prestasi belajar siswa MI (Madrasah Ibtidaiyah) 84 Bedanen dengan koefisien korelasi sebesar 0.610 ($p < 0,05$).

Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Sari (2013) dengan judul “Korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X MAN Banding Agung Oku Selatan tahun pelajaran 2012-2013 ”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar Geografi siswa kelas X MAN Banding Agung Oku Selatan tahun pelajaran 2012-2013. Nilai yang diperoleh yaitu sebesar 0,425.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fauzi (2013) didalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan kedisiplinan belajar di rumah dan di sekolah dengan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD se-gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar di rumah dengan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013, ditunjukkan dengan $r_{hitung} 0,464 > r_{tabel} 0,159$. Dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar di rumah dan di sekolah dengan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013, ditunjukkan dengan $r_{hitung} 0,577 > r_{tabel} 0,169$ dengan taraf kesalahan 0,05 dan jumlah $N = 155$.

Berdasarkan wawancara kepada guru kelas V SDN Banyuajuh 01 Kamal, sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar sehingga pada saat ulangan harian atau ujian akhir semester ada yang tidak dapat menjawab soal tersebut, dan mendapat nilai yang kurang memuaskan. Menurut guru kelas V hal itu bisa terjadi karena kurangnya pengawasan dan motivasi dari orang tua. Sehingga anak malas belajar di rumah setelah memperoleh pelajaran di sekolah. Setelah pulang sekolah biasanya mereka main ada juga yang pergi sekolah madrasah jadi anak itu merasa lelah dan belajarnya pun tidak mereka lakukan.

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Intensitas Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Banyuajuh 1 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016”

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Adakah korelasi antara intensitas waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN Banyuajuh 01 yang diperoleh dari hasil ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016?
- b. Bagaimana hubungan antara intensitas waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN Banyuajuh 1 semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016?

2.3 Tujuan Kajian

Berangkat dari permasalahan di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui korelasi intensitas waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN Banyuajuh 01 kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara intensitas waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN Banyuajuh 1 semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016?

2.4 Manfaat Kajian

- a. Bagi orang tua; untuk data dan informasi sebagai seorang pendidik yang berada di rumah mereka harus memahami putra-putrinya untuk lebih memperhatikan waktu belajar anak di rumah supaya prestasi belajar anak meningkat terutama prestasi belajar.

- b. Bagi Sekolah dan Guru; sebagai bahan masukan dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk menggunakan waktu belajar di rumah sebagai penunjang untuk meraih prestasi belajar yang lebih berkualitas
- c. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura; sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian. Dan sebagai pelengkap dalam pengisian bahan inventaris perpustakaan.

2.5 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada korelasi antara intensitas waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN Banyuajuh 1 semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

H_a = Ada korelasi antara intensitas waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN Banyuajuh 1 semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.